

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt, di dalamnya mengandung firman-firman Allah yang diberikan kepada Rasul, Rasul Muhammad Saw. Al-Qur'an diwahyukan melalui wahyu *al-jaliyy* "wahyu yang jelas". Allah Swt mengutus malaikat Jibril As untuk menyampaikan wahyu kepada Rasulullah Saw, dan sebagai kitab petunjuk (*huda*) bagi umat manusia¹. Al-Qur'an menjadi kebutuhan dasar bagi manusia dalam mengharungi hidup untuk memperoleh jalan keselamatan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an diyakini selalu relevan dengan dinamika sejarah kehidupan manusia. Pesan-pesan diakui selalu sesuai dengan zaman beserta segala tantangannya. Kalau tidak maka al-Qur'an akan kehilangan legitimasi sebagai kitab petunjuk bagi manusia yang hidup di berbagai tempat dan waktu berbeda dengan kitab-kitab suci sebelumnya yang bersifat temporal dan situasional² yang hanya berlaku bagi umat-umat tertentu. Seperti halnya Taurat³ untuk umat nabi Musa As, Injil untuk umat nabi Isa As, dan Zabur untuk umat nabi Daud As. Kendati mesti ada perubahan pada situasi ruang dan waktu tidak menjadikan al-Qur'an mengalami perubahan karena al-Qur'an di'*setting*' sedemikianrupa oleh Allah untuk selalu sesuai setiap tempat dan

¹ QS Al-Baqarah (2 : 185)

² QS Al-Baqarah (2 : 285) dan QS Al-Hadid (57 : 25)

³ QS Al-Baqarah (2 : 75 dan 79), QS Al-Nisa' (4 : 46) dan QS Al-Maidah (5 : 13)

zaman.⁴ Manusia harus memiliki skala pemahaman terhadap al-Qur'an yang sesuai dengan konteks kekiniannya.

Relevansi al-Qur'an dalam dinamika sejarah dapat dipahami dari pernyataan al-Qur'an yang memperkenalkan diri-Nya dengan beberapa nama yang terdapat dalam al-Qur'an itu sendiri, yaitu *busyra* (kabar gembira),⁵ *ilmu* (ilmu pengetahuan),⁶ *haqq* (kebenaran),⁷ *hablullah* (tali Allah), *bayanun linnas* (keterangan bagi manusia), dan *Mau'izah* (nasihat).⁸ Semua nama ini mengindikasikan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang multi dimensional dan dialogis. Artinya al-Qur'an menawarkan persoalan-persoalan kehidupan (baik dunia maupun akhirat) untuk direnungkan, diteliti, dipahami dan diamalkan secara baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan umat manusia sepanjang masa. Pembicaraannya tentang topik sesuatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana halnya buku-buku ilmu pengetahuan yang disusun oleh manusia. Selain itu, al-Qur'an juga sangat jarang menyajikan suatu masalah secara rinci. Pembicaraan al-Qur'an pada umumnya, tentang suatu masalah secara global, persail dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokoknya saja.⁹

⁴ QS Al-Rum (30 : 30) dan QS Al-A'raf (7 : 158)

⁵ QS Maryam (19 : 97)

⁶ QS Hud (11 : 14)

⁷ QS Al-Taubah (9 : 33)

⁸ Iman As-Sayuti, *Apa itu al-Quran* (Jakarta : Gema Insani Press, 1994).Hlm 15

⁹ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur dalam al-Quran*, suatu Kajian Teologis dengan pendekatan Tafsir Tematik (Jakarta : Bulan Bintang, 1991). hlm 5

Penampilan al-Qur'an yang global membuat setiap tema yang dikandungnya tidak dapat dipahami secara mudah dan parsial, tetapi diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan komprehensif berdasarkan metode dan kaidah-kaidah yang telah disepakati. Sudah diketahui turunnya al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk, pembuktian kebenaran kepada masyarakat. Termuat di dalam al-kitab yang Allah turunkan bahwa terbukti sifat kenabian dan kerasulan Muhammad, tetapi di kalangan Yahudi, kaum Yahudi menyembunyikan kebenaran yang ada¹⁰, di dalam al-Qur'an itu juga, ada di sebutkan pengajaran-pengajaran yang boleh memberi pengajaran kepada orang-orang mukmin selaku hambanya.

Diantara topik yang menurut penulis sangat penting dalam kehidupan manusia adalah tentang ayat al-Qur'an mengenai "memperjual belikan ayat-ayat Allah dengan harga murah" sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai kebuntuhan kondisi manusia zaman itu. Al-Qur'an secara teks tidak berubah, akan tetapi pemikiran tafsir atas teksnya yang berubah mengikut konteks ruang dan waktu.

Secara singkat, penulis terdorong untuk menganalisis sembilan ayat yang berhubungan dengan "memperjual belikan ayat-ayat Allah dengan harga murah" menggunakan metode tematik yang menghimpunkan keseluruhan ayat yang berbicara tentang topik yang sama, kemudian dikaitkan satu ayat dengan ayat yang lain. Sehingga pada hakikatnya dapat diambil kesimpulan menyeluruh masalah tersebut

¹⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Tafsir Ibnu Katsir, kemudahan dari Allah*, jil 1, hlm 273

menurut petunjuk al-Qur'an.¹¹ Metode ini kemudian dinamai metode tafsir maudhu'i¹²

Terkait dengan ayat-ayat yang akan dianalisis, dikenal pasti bahwa ayat-ayat tersebut terletak di dalam surat yang berbeda-beda. Di dalam surat al-Baqarah terdapat tiga ayat, surat al-Imran juga terdapat tiga ayat, surat at-Taubah, al-Maidah dan an-Nahl masing-masing terdapat satu ayat. Rata-rata diturunkan di Madinah. Satu ayat yaitu di dalam surat an-Nahl diturunkan di Makkah. Di antara kesembilan ayat-ayat tersebut mempunyai asbabun nuzurnya. Apabila dikontekstual ayat ini penulis datangkan contoh yang berlaku di Malaysia secara khususnya.

Pengkajian sebuah surah al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang utuh akan menghasilkan penafsiran yang utuh dan tidak parsial, apalagi di dalamnya dijelaskan misinya secara umum dan khusus. Tujuan al-Qur'an ini hanya dapat diperoleh lewat kajian-kajian yang melibatkan konteks kesejarahan dan konteks literere (sastra).¹³

Apabila dikemukakan ayat-ayat al-Qur'an yang berisi perintah melakukan sesuatu perbuatan, berarti ayat tersebut sekaligus melarang sesuatu yang sebaliknya. Jika suatu ayat mengandung larangan terhadap sesuatu perbuatan, berarti ayat tersebut

¹¹ M.Quraish Shihab, *membumikn al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm 144

¹² Keistimewaan tafsir ini adalah sesuai dengan selera pemikiran, dan kepentingan manusia saat ini, dan sejalan dengan perkembangan zaman modern. Metode ini juga dapat menyelesaikan kesan kontratradisi antara ayat al-Qur'an yang selama ini dilontarkan oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki maksud jelek. Diantaranya kitab-kitab tafsir terkenal dengan metode tematik (maudhu'i) adalah *Min huda al-Qur'an karya Mahmud Syaltut*. Lihat Abdul Hayy al-Farmawi, penerj. Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'i suatu pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996, hlm 55 dan 59

¹³ Taufiq Adnan Amal, Syamsu Rizal Penggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an*, Penerbit Mizan Khazanah Ilmu-Ilmu Islam, Bandung 1994, hlm 60

pun memerintahkan melakukan hal sebaliknya. Dan dari sisi lain, jika Allah memuji diri-Nya (Allah) sendiri atau memuji wali-wali dan orang pilihan-Nya (Allah), dalam arti Dia menegaskan sesuatu kekurangan dari mereka, pujian itu mengandung arti pernyataan atas kemahasempurnaan Allah dan kesempurnaan mereka.¹⁴

Allah Ta'ala mengingatkan kepada Bani Israil (Yahudi) yang berada di Madinah dalam hal mentaati Allah dan mengikuti kebenaran. Allah menyuruh agar memenuhi janji sebagaimana mereka berjanji di dalam Taurat yaitu janji untuk mengikuti Muhammad Saw. Jika mereka memenuhinya, Allah akan memenuhi janjinya dengan menghapuskan dosa kesalahan yang sebelumnya dan memasukkan ke dalam syurga.¹⁵

Abdullah Bin Mubarak pernah berkata mengenai firman Allah Ta'ala “harga yang murah” ini di artikan dengan harga dunia yang sedikit. Maksudnya, menukar apa yang ada di dalam al-Qur'an berupa keimanan dan mengamalannya dengan apa yang terdapat di dunia berupa kemegahan dan menarik, temporer dan harta yang fana.¹⁶ Sesungguhnya Allah Ta'ala mengancam Bani Israil yang sengaja menyembunyikan kebenaran, menampakkan kebalikannya dan menentang Rasulullah Saw.

Justeru menurut Syaikh Muhammad bin Shalil Al Utsaimin juga berpendapat dengan diatas, “Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga rendah,”

¹⁴ H.Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, Jakarta : Amzah, 2014, hlm 93

¹⁵ Muhammad Nasib ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*, hlm 118

¹⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah ringkasan Tafsir Ibnu Katsir....*hlm 199

maksudnya, janganlah kamu mengambil harga yang sedikit sebagai pengganti pelaksanaan ayat-ayat-Ku. Tindakan itu dilakukan dengan memberikan tampuk kepemimpinan pada apa (al-Qur'an) yang dibawa oleh Rasulullah Saw.¹⁷

Maksud dari menjual dengan harga yang sedikit itu juga bisa dinyatakan dengan menjual keimanan, bagaimanapun juga, merupakan sebuah kerugian dan keuntungan yang amat minim.

Sebelum kedatangan Nabi Saw, para pemuka agama kaum yahudi biasa menceritakan tentang kabar yang menggembirakan ini kepada rakyat mereka dan menggambarkan tanda-tanda Nabi yang dijanjikan tersebut kepada mereka menurut Taurat. Akan tetapi setelah Nabi Saw diutuskan dan mengabarkan dakwahnya, mereka menduga bahawa mereka akan kehilangan posisi dan kekayaan, mereka menolak segala sesuatu dan menyembunyikan kebenaran. Orang-orang semacam ini, dengan cara menyembunyikan fakta, tetap dalam posisinya, mungkin tetap dalam posisi mereka yaitu menerima beberapa hadiah dalam jangka waktu yang lama tetapi hadiah ini sedikit saja dibandingkan dengan dosa mereka yang besar.

Orang-orang yang mencoba menghalangi pengaruh suara kebenaran dalam mencapai telinga-telinga manusia, sebenarnya telah menutup pembicaraan Allah kepada mereka pada hari pembalasan. Menyembunyikan kebenaran bukan saja pada Nabi Muhammad Saw, tetapi juga kepada para penerus kebenaran setelah Nabi

¹⁷ Syaikh Muhammad bin Shalil Al Utsaimin, *Hukum-Hukum dalam Al-Quran Al-Karim*, Pustaka Azzam, Jakarta 2005, jilid 1, hlm 222

Muhammad Saw iaitu para ulama.¹⁸ Namun ada orang-orang yang sanggup melakukan pembohongan demi kepentingan peribadi karena mahukan keuntungan dunia semata.

Salah satu cara untuk memelihara al-Qur'an adalah mengfungsikannya dalam kehidupan kontemporer yakni dengan memberinya interpretasi yang sesuai tanpa mengorbankan teks sekaligus tanpa mengorbankan kepribadian, budaya bangsa, dan perkembangan positif masyarakat. Justeru, melalui pendekatan kontekstual ini, penulis mencoba meneliti ayat-ayat ini. Penafsiran seputar surat ini menghasilkan multi dimension tafsiran sesuai tantangan zaman dalam pelbagai latar belakang pemikiran *mufassir*.

Justru, harusnya ada pendekatan tafsir secara kontekstual supaya umat Islam kembali menjadikan al-Qur'an sebagai panduan di samping turut memotivasikan kepada orang lain bahawa bukanlah keuntungan dunia itu segala-segalanya bagi kaum mukmin.¹⁹ Mengingat pentingnya penafsiran suatu ayat atau surat secara kontekstual dan penulis ingin mengkaji dan membahas secara mendalam dengan memilih ayat ini yang berhubungan dengan pendekatan melalui kontekstual dan metode tafsir tematik. Menjadi tarikan peneliti untuk membahas berdasarkan hal tersebut. Maka hasilnya skripsi yang berjudul **(Penafsiran Kontekstual Terhadap Memperjual Belikan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Harga Murah)**

¹⁸ Allamah Kamal Faqih Imani, *tafsir nurul quran sebuah tafsir sederhana menuju cahaya al-Quran*, Jil 2, hlm 51

¹⁹ Qs Al-Baqarah : 174

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa pengertian memperjual belikan ayat-ayat al-Qur'an dengan harga murah atau sedikit?
2. Bagaimana penafsiran kontekstual atas ayat-ayat ini?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara jelas apa pengertian disebalik makna memperjual belikan ayat-ayat al-Qur'an dengan harga murah,
2. Untuk mengetahui bagaimana tafsir dari sudut konteks dan kontekstualnya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kalangan intelektual, pengkaji dan pembaca yang haus akan pemahaman kandungan ayat-ayat al-Qur'an khususnya ayat-ayat berkaitan dengan jual beli ayat dengan harga murah. Temuan penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan di bidang ilmu penafsiran, khususnya mengenai penafsiran ayat-ayat ini.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam bermasyarakat dan turut serta memotivasi pemikiran bagi umat Islam dalam upaya menegakkan nilai-nilai inti dalam ayat-ayat tersebut dalam kehidupan setiap umat.
3. Menjadi sumbangan bagi masyarakat yang gemar menafsirkan al-Qur'an dan juga untuk memberi saham ilmiah kepada masyarakat.
4. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada jurusan Tafsir Hadits di UIN Raden Fatah Palembang, dalam meraih gelar S.Th.I.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti, bahwa buku dan skripsi yang membahas tentang jual beli ayat dengan harga murah dalam konteks dan kontekstual secara studi tafsir tematik, belum penulis temukan secara khusus, maka untuk melakukan tinjauan kepustakaan, penulis mengkaji buku-buku dan literatur-literatur yang membahas tentang sejarah serta tafsir-tafsirnya, dan di antaranya yang penulis temukan :

1. *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an* pengarang Taufik Adnan Amal, Syamsu Rizal Penggabean.
2. Kajian Umum Online, *Tafsir / Menjual Ayat-Ayat Allah* (Tafsir Qs At-Taubah : 9) Global Muslim oleh MR Kurnia.

3. Penulis belum menemukan mana-mana tokoh atau buku yang menulis tentang *tsamanan qolila* secara khusus dalam rangka 9 ayat ini.
4. Selain itu, penulis juga telah meninjau terhadap skripsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang dikoleksi di perpustakaan, penulis belum menemukan pembahasan tentang tema ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Untuk membahas judul ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada pemahaman kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan dan sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Pendekatan yang diguna pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan secara teks dan kontekstual. Khusus penelitian ini akan dicari pertanyaan-pertanyaan dengan sejarah yang melatarbelakangi kitab-kitab tafsir dan literatur yang berkaitan dengan tidak melupakan rujukan utamanya al-Qur'an dan Hadits.

2. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan, pemaparan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah dan data berupa nash-nash al-

Qur'an, interpretasi para ulama' tafsir, pendapat dan pandangan para ilmuan yang berkaitan dengan menafsirkan ayat-ayat "*wala tasytaru bi ayati tsamanan qolila*".

3. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data terbagi kepada dua :

a. Data primer

Karena penelitian ini menyangkut al-Qur'an secara langsung, maka sumber pertama (data primer) adalah kitab suci al-Qur'an, dan kitab-kitab tafsir. Seperti kitab tafsir yang digunakan adalah terjemahan tafsir Ibnu Katsir, terjemahan tafsir al-Qur'an Maraghi dan tafsir terjemahan al-Qurtubi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah buku-buku penunjang dan segala referensi yang mendukung pembahasan tersebut oleh beberapa literatur baik berupa buku, artikal, surat kabar, majalah, jurnal dan lainnya yang berhubung dengan masalah perbahasan.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kajian pustaka yakni dengan melakukan pembacaan, mencari, mengumpulkan, mencatat dan mentelaah berbagai literatur yang relevan baik berupa kitab suci al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, maupun karya-karya ilmiah yang berkaitan

dengannya serta melakukan analisis terhadap tafsir ayat-ayat “*wala tasytaru bi ayati tsamanan qolila* secara kontekstual.

5. Teknik analisis data

Karena objek penelitian ini berupa ayat-ayat al-Qur’an yang terdapat dalam beberapa surat dan terfokus pada sebuah tema, maka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu tafsir dengan metode maudhu’i yang secara operasional meliputi langkah-langkah.

1. Secara metodologi, sistem kerja analisa data ini searah dengan operasionalisasi kajian tafsir maudhu’i. Dalam metode maudhu’i sebagaimana sebuah kajian tafsir tidak dapat lepas dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam tafsir. Langkah-langkah penelitian tafsir maudhu’i menurut Abdul ah-Hayy al-Farmawi adalah :

- i. menentukan tema,
- ii. merumuskan masalah,
- iii. menghimpun ayat-ayat yang relevan dengan tema,
- iv. menyusun urutan ayat sesuai dengan tertib nuzulnya,
- v. memahami munasabat ayat,
- vi. menyusun perbahasan dalam krangka yang sempurna, dan mengkomparasi antara ayat-ayat yang bersifat *am* dan *khas*, *mutlaq* dan *muqayyad* serta *mujmal* dan *mufashalnya*.²⁰

²⁰ Abdul Al-Hayy, penerj. Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu’i....*, hlm 51

2. Mengetahui kolerasi ayat yang akan dibahas, sehingga surah ini tampak dalam bentuknya yang betul-betul utuh dan mencakup keseluruhan makna yang terkandung dalam suatu surah. Kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu jawaban atas masalah pokok, sehingga ditemukan jawaban yang utuh.
3. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, baik dari data primer seperti al-Qur'an maupun data sekunder yakni seperti hadits Nabi Saw, tafsir, dan buku-buku penunjang lainnya baru kemudian dianalisa, dibahas dan diinterpretasi lalu di tulis secara deskriptif (uraian). Kemudian, setelah semua dilakukan. Menarik kesimpulan terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga semua ayat bertemu pada satu muara.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi keracuan dan memudahkan dalam pembahasan, maka dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub yang disebut secara sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, menerangkan pengertian kontekstualisasi dalam memahami ayat-ayat yang di ketengahkan dan urgensinya dalam penafsiran.

Bab Ketiga, Merupakan bab inti yang menerangkan tentang inventarisasi ayat-ayat al-qur'an tentang *tsamanan qolila*, penafsiran ayat-ayat yang mengandung lafadz *tsamanan qolila* yang terdiri dari ayat-ayat, artinya, penjelasan ayat yang menjelaskan lebih mendalam untuk di huraikan, dan dapat di kontekstualisasi ayat di masa kini.

Bab Keempat, Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.